

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini, pertama dari jenis dan desain penelitian, populasi, sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Menurut Creswell (Kaol, 2017: hal.4) Metode penelitian kuantitatif menguji teori objektif dengan melihat bagaimana variabel berhubungan satu sama lain. Hubungan variabel ini dapat diukur dengan alat, dan metode statistik dapat digunakan untuk menganalisis data jumlah. Menurut Moh. Kasiram (Djollong, 2014: hal. 86-87) penelitian kuantitatif adalah sebuah metode yang mendapatkan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka menjadi alat untuk mendeskripsikan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Metode kuantitatif digunakan antara lain: masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas, peneliti ingin mendapatkan data yang luas dari suatu populasi, dan metode ini cocok untuk mendapatkan data yang luas tetapi tidak mendalam. untuk mengetahui bagaimana pengaruh perlakuan/*treatment* tertentu berdampak pada orang lain, peneliti menginginkan untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti ingin mendapatkan data yang akurat yang didasarkan pada fenomena empiris dan dapat diukur, dan peneliti ingin menentukan apakah ada keraguan tentang validitas pengetahuan, teori, dan produk yang dihasilkan. Sedangkan menurut (Djollong, 2014: hal. 87) Penelitian kuantitatif menggunakan data yang dikumpulkan di lapangan melalui prosedur atau teknik kuanfikasi lainnya.

Para peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian *Pre-Experimental Design* dalam metodologi penelitian mereka. Penelitian yang menggunakan jenis *Pre-Experimental Design* ini tidak menyertakan variabel kontrol. Peneliti ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*. Menurut Sugiyono (Lestari, 2021: hal. 177) sebuah desain *One Group Pretest-Posttest Design* adalah metode pemberian perlakuan yang memberikan hasil yang lebih

akurat karena dapat membandingkan kondisi awal sebelum dan setelah perlakuan. Pembelajaran yang harus dipantau sebelum dan sesudah perlakuan. Berikut ini adalah gambaran desainnya:

Tabel 3. 1
One Group Pretest-Posttest

<i>Pretest</i>	Perlakuan (<i>Treatment</i>)	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁: nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X: memberikan *treatment* /perlakuan

O₂: nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

3.2 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (Umam dan Jiddiyah, 2020: hal. 352) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IB SDN Jatiranggon III Kota Bekasi.

3.3 Sampel

Menurut Sugiyono (Umam dan Jiddiyah, 2020: hal. 353) menjelaskan bahwa sampel adalah jumlah dan karakteristik populasi tersebut terdiri dari sampel. Menurut Sugiyono dalam (Munawwaroh, 2017) Sampel yang digunakan *purposive sampling* adalah salah satu jenis sampel yang digunakan dalam penelitian. Sampel untuk penelitian ini dipilih dengan menggunakan standar tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, partisipan yang dijadikan mengambil satu kelas saja sebagai sampel kelas eksperimen yaitu siswa kelas IB di SDN Jatiranggon III Kota Bekasi.

Tabel 3. 2 Keadaan Siswa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I B	20	15	35
Total				35

(Sumber: Data SDN Jatiranggon III Kota Bekasi)

3.4 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan berbagai istilah studi sebagai batasan dan standar pengujian. Istilah-istilah studi yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

3.4.1 Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan dapat membuat seseorang lancar membaca dan memaknai isi dalam cerita. Terdapat 5 indikator pada penilaian kemampuan membaca permulaan, antara lain: 1) pengenalan huruf; 2) membaca kata; 3) membaca kata yang tidak bermakna; 4) kefasihan membaca nyaring; dan 5) pendengaran (pemahaman mendengarkan).

3.4.2 Penerapan Metode *Jolly Phonics* Berbantuan Aplikasi Digital Calistung

Penelitian ini menggunakan penerapan metode *Jolly Phonics* berbantuan aplikasi digital calistung. Metode *Jolly Phonics* merupakan tahapan dalam pembelajaran yang menggunakan bunyi huruf dalam pendekatan multisensori yang berbantuan video pembelajaran. Tahapan metode *Jolly Phonics* terdiri dari empat tahapan pembelajaran, yaitu berawal mengenalkan bunyi huruf, belajar bentuk huruf, memadukan, dan mengidentifikasi bunyi kata. Pertama pada tahapan mengenalkan bunyi huruf, siswa memperkenalkan masing-masing huruf melalui aplikasi digital calistung, kedua pada tahapan belajar bentuk huruf, siswa melihat cara menulis huruf dan kata pada aplikasi digital calistung dan beberapa murid diminta untuk maju ke depan kelas untuk melatih menulis huruf dan kata. Ketiga pada tahapan memadukan, siswa diminta untuk fokus melihat dan mendengar sebuah kata pada aplikasi digital calistung dan meminta siswa untuk mengucapkan kembali kata. Terakhir pada tahapan mengidentifikasi bunyi kata, siswa untuk membaca kata pada teks di buku bahasa Indonesia kelas I dengan lantang dan

nyaring. Pelaksanaan seluruh tahapan menerapkan metode *Jolly Phonics* dalam penelitian ini berbantuan aplikasi digital calistung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini untuk mengumpulkan dalam penelitian ini dari instrumen penelitian digunakan adalah instrumen tes. Tujuan dari tes adalah sebagai mengumpulkan informasi tentang membaca permulaan.

Dalam penelitian untuk mengukur kemampuan siswa dalam kelancaran membaca dan tingkat pemahaman mereka terhadap materi cerita, para siswa dalam penelitian ini diberikan dua jenis pertanyaan untuk dijawab: lisan dan uraian. Penilaian kemampuan membaca permulaan ini diberikan sebagai *pretest* di awal sesi pembelajaran dan *posttest* di akhir pembelajaran. Hasil tes kemudian akan diolah dan diperiksa untuk memastikan seberapa besar peningkatan kemampuan membaca permulaan kelas eksperimen di awal dan di akhir pembelajaran. Sedangkan non-tes berupa dokumentasi akan digunakan untuk membantu penelitian lebih lanjut dan mengumpulkan lebih banyak data. Untuk informasi yang diperoleh melalui deskripsi dan ujian lisan menggunakan program SPSS versi 21 dan *Microsoft Excel* 2013.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (Djollong, 2014: hal. 93) instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk aktivitasnya dalam mengumpulkan data supaya aktivitas tersebut menjadi terstruktur dan dipermudah untuk mendapatkan hasil temuannya penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian: (1) tes kemampuan membaca permulaan dan (2) dokumentasi. Ini adalah beberapa kisi-kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Penelitian

Variabel yang diukur	Instrumen dan Teknik yang digunakan	Sumber Data	Waktu Pelaksanaan
Kemampuan Membaca Permulaan	Tes Lisan dan Tes Uraian	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pretest</i> Sebelum penerapan <i>treatment</i> atau tindakan menggunakan metode <i>Jolly Phonics</i> berbantuan aplikasi digital calistung • <i>Posttest</i> Sesudah <i>treatment</i> atau tindakan menggunakan metode <i>Jolly Phonics</i> berbantuan aplikasi digital calistung.
Aktivitas pembelajaran metode <i>Jolly Phonics</i>	Dokumentasi	Siswa dan foto dokumentasi	

Berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan menurut EGRA dalam (Dr. Muammar, 2020: hal.51-52) terdapat aspek penilaian terhadap kemampuan membaca seperti: pemahaman membaca, kefasihan membaca nyaring, pengenalan huruf, membaca kata dengan dan tanpa makna, dan mendengarkan (pemahaman mendengarkan).

Tabel 3. 4
Kisi-kisi Ssoal *Pretest* dan *Posttest*

Capaian Kompetensi	Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	Jumlah Soal
Kemampuan Membaca Permulaan	Menyebutkan huruf abjad pada teks bacaan	1
	Membaca kata-kata pada teks bacaan	1
	Membaca kata-kata yang tidak memiliki arti pada teks bacaan	1
	Membaca nyaring pada teks bacaan	1
	Menyimak dan menjawab pertanyaan pada cerita sederhana pada teks bacaan	1
Total		5

Soal yang dibuat oleh peneliti sebanyak 5 soal dengan 4 soal berupa soal lisan, 1 soal berupa soal lisan dan soal uraian. Sebanyak 21 dilakukan uji validitas dan realibilitas, sehingga berdasarkan hasil uji validitas soal yang digunakan sebanyak 5 soal.

1. Tes Lisan dan Tes Tertulis (Uraian)

Menurut Suharsimi Arikunto (Djollong, 2014) tes merupakan pertanyaan atau soal-soal latihan yang diperlukan untuk mengukur kemampuan, bakat, atau kualitas lainnya dari seseorang. Tes ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan mengukur mengenai pengaruh penerapan metode *Jolly Phonics* berbantuan aplikasi digital calistung terhadap kemampuan membaca permulaan. Tes ini digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kemampuan membaca permulaan para siswa. dan berbentuk tes lisan berjumlah 4 soal dan uraian dan

lisan berjumlah 1 soal. Tes akan diberikan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum diberikan *treatment (pretest)* dan setelah diberikan *treatment (posttest)*.

Penelitian yang digunakan pada tes berdasarkan instrument *Early Grade Reading (EGRA)*. Instrumen EGRA mendukung untuk menglompokkan permasalahan murid yang baru mulai membaca. Salah satu dari lima fitur instrumen EGRA adalah

1. Pengenalan huruf.
2. Membaca kata.
3. Membaca kata-kata tanpa makna.
4. Kemahiran membaca dengan suara nyaring.
5. Mendengarkan dengan penuh perhatian (pemahaman).

Pada penelitian ini, *pretest* memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan sebelum diberikan perlakuan khusus, sedangkan *posttest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan setelah diberikan perlakuan khusus.

Tabel 3. 5
Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

No	Indikator	Pedoman Penskoran	Skor
1	Menyebutkan huruf abjad pada teks bacaan.	a. Tidak menyebutkan huruf abjad.	0
		b. Menyebutkan 27-15 huruf abjad secara acak dengan kurang baik.	1
		c. Menyebutkan 39-28 huruf abjad secara acak dengan cukup baik.	2
		d. Menyebutkan 51-40 huruf abjad secara acak dengan baik.	3
		e. Menyebutkan 52 huruf abjad secara acak dengan sangat baik.	4
2	Membaca kata-kata pada teks bacaan.	a. Tidak membaca kata.	0
		b. Membaca 9-5 kata dengan kurang jelas dan mengeja.	1
		c. Membaca 14-10 kata dengan cukup jelas dan mengeja.	2
		d. Membaca 19-15 kata dengan jelas dan mengeja.	3

		e. Membaca 20 kata dengan sangat jelas dan tanpa mengeja.	4
No	Indikator	Pedoman Penskoran	Skor
3	Membaca kata-kata yang tidak yang memiliki arti pada teks bacaan	a. Tidak membaca kata yang tidak memiliki arti.	0
		b. Membaca 9-5 kata yang tidak memiliki arti dengan kurang jelas dan mengeja.	1
		c. Membaca 14-10 kata yang tidak memiliki arti dengan cukup jelas dan mengeja.	2
		d. Membaca 19-15 kata yang tidak memiliki arti dengan jelas dan mengeja.	3
		e. Membaca 20 kata yang tidak memiliki arti dengan sangat jelas dan tanpa mengeja.	4
4	Membaca nyaring pada teks bacaan.	a. Tidak membaca nyaring pada teks bacaan.	0
		b. Membaca nyaring dengan kurang lancar pada teks bacaan.	1
		c. Membaca nyaring dengan cukup lancar pada teks bacaan.	2
		d. Membaca nyaring dengan lancar pada teks bacaan.	3
		e. Membaca nyaring dengan sangat lancar pada teks bacaan.	4
5	Menyimak dan menjawab pertanyaan pada cerita sederhana pada teks bacaan.	a. Tidak memahami isi cerita dan tidak menjawab pertanyaan pada cerita sederhana.	0
		b. Kurang memahami isi cerita dan menjawab 2 pertanyaan pada cerita sederhana.	1
		c. Cukup memahami isi cerita yang disimak dan menjawab 3 pertanyaan pada cerita sederhana.	2
		d. Memahami isi cerita yang disimak dan menjawab 4 pertanyaan pada cerita sederhana	3
		e. Sangat memahami isi cerita yang disimak dan menjawab 5 pertanyaan pada cerita sederhana.	4

Sumber: (EGRA dalam Muammar, 2020)

Perhitungan Nilai

Skala Nilai : 0-100

Jumlah Skor Maksimal : 20

Perhitungan Nilai Akhir :

Rumus perhitungan kemampuan membaca permulaan:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3. 6
Kategori Skor Kemampuan Membaca Permulaan

Skor	Kategori
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
56-69	Cukup
45-55	Kurang
1-44	Sangat Kurang

(Sumber: Nurgiyanto, 2010)

2. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Dokumentasi diperlukan bagi peneliti untuk membuktikan bahwa mereka melakukan penelitian yang sebenarnya. Menurut (Djollong, 2014: hal. 87) dokumentasi adalah metode yang digunakan para peneliti untuk menyatukan berbagai gambar-gambar yang menunjukkan hasil tes siswa dari pembelajaran sebelum dan sesudah pelajaran diterapkan.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen untuk penelitian yang telah disiapkan selanjutnya akan mengalami pengujian. Adapun uji instrumen pada penelitian ini adalah dengan melakukan *judgement expert*. *Judgement expert* ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen penelitian dengan cara mengajukan lembar *judgement expert* kepada ahli yang sesuai dengan bidang dalam penelitian. melalui lembar *judgement expert* ini, ahli dapat memberikan pendapat atau perbaikan terhadap

instrumen penelitian agar layak digunakan. Instrumen-instrumen penelitian yang diajukan untuk dilakukan *judgement expert* adalah tes (*pretest* dan *posttest*) dan dokumentasi. Selain itu, kelengkapan hal lain yang akan dimanfaatkan oleh penelitian ini, seperti indikator kemampuan membaca permulaan, rubrik penilaian, Modul ajar, dan LKPD pun diajukan untuk dilakukan judgement.

Berikut adalah nama ahli yang memberikan pertimbangan atau pendapat terhadap instrumen penelitian ini:

Tabel 3. 7
Daftar Pemberi *Judgement*

No	Nama Ahli	Jabatan
1.	Dr. Neneng Sri Wulan, S.Pd., M.Pd.	Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPI Kampus Purwakarta

Berikut hasil *judgement expert* yang telah diajukan kepada salah satu dosen PGSD UPI Kampus Purwakarta.

Tabel 3. 8
Hasil *Judgement Expert*

Instrumen/Lainnya	Hasil
Tes (<i>pretest</i> dan <i>posttest</i>)	Pada soal tes <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> membaca kata-kata yang mempunyai makna dan tidak mempunyai makna tambahkan kata yang berawalan v, q, dan z. Pada soal tes membaca nyaring, fokus pada tes lisan membaca siswa dan soal cerita dihapuskan.
Rubrik penilaian	Pada membaca nyaring fokus pada penilaian kelancaran siswa terhadap membaca.
Modul ajar	Tidak ada Perbaikan
LKPD	Tidak ada Perbaikan

3.8 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

Lokasi melakukan penelitian akan dilakukan telah memberikan izin yang diperlukan kepada peneliti sebelum peneliti mulai. Peneliti mengumpulkan alat-alat penelitian. yang disiapkan adalah soal tes dalam bentuk uraian, menyiapkan sumber yang digunakan adalah buku paket bahasa Indonesia kelas I SD, membuat modul ajar berdasarkan penerapan metode *Jolly Phonics* aplikasi digital yang digunakan dalam penelitian ini adalah calistung.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini siswa akan menjalani *pretest*, perlakuan (*treatment*), dan *posttest*. Proses penelitian terdiri dari beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengukuran Awal (*Pretest*) Terhadap Kemampuan Membaca Siswa

Hari/Tanggal: Rabu, 22 Mei 2024

Waktu: 2 x 35 menit

Tempat: SDN Jatiranggon III Kota Bekasi

Tujuan: Untuk memastikan kemampuan membaca awal anak-anak sebelum mengikuti terapi.

Deskripsi: Pengujian *pretest* meliputi membaca huruf alfabet, kata-kata yang bermakna, kata-kata yang tidak bermakna, membaca nyaring, dan mendengarkan cerita sebelum menerima perlakuan dengan aplikasi calistung.

b. Pelaksanaan Perlakuan (*Treatment*) dengan penerapan metode *Jolly Phonics* berbantuan aplikasi calistung

Hari/Tanggal: Selasa, 28 Mei 2024 dan Kamis, 30 Mei 2024

Waktu: 2 x 35 menit

Tempat: SDN Jatiranggon III Kota Bekasi

Tujuan: Untuk menentukan bagaimana metode *Jolly Phonics* berbantuan aplikasi calistung berdampak pada kemampuan membaca permulaan.

Deskripsi: Menerapkan metode *Jolly Phonics* berbantuan aplikasi calistung sesuai dengan modul ajar.

c. Pengukuran Akhir (*Posttest*) Terhadap Kemampuan Membaca Siswa

Hari/Tanggal: Selasa, 4 Juni 2024

Waktu: 2 x 35 menit

Tujuan: Untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa setelah mengikuti perlakuan (*treatment*).

Tempat: SDN Jatiranggon III Kota Bekasi

Deskripsi: *Posttest* yang mencakup membaca dengan suara nyaring, mendengarkan cerita, membaca kata-kata yang bermakna, dan membaca huruf alfabet.

3. Tahap Penyelesaian

Ini akan selesai pada tahap ini oleh peneliti untuk mengolah data yang sudah dilakukan pada penelitian dan melakukan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data yang sudah dilaksanakan.

3.9 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (Abdullah dkk., 2021: hal. 87-88) teknik penelitian adalah teknik penelitian adalah proses menyusun data tes dan dokumentasi secara sistematis untuk membuat kesimpulan yang mudah dipahami. Masalah dan tujuan penelitian menentukan analisis. Analisis deskriptif dan inferensial akan dilakukan pada data mentah yang terdiri dari hasil nilai *pretest* dan *posttest*.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (Anwar, 2009: hal. 47) analisis statistik deskriptif adalah analisis statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan hasil penelitian melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang jelas dan berlaku untuk semua orang. Menurut (Anwar, 2009: hal. 50-51) berikut merupakan cara melakukan perhitungan statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS:

- 1) Buka program SPSS
- 2) Input data ke dalam data pada tampilan *variabel*, masukkan nama *Pretest*, dan *Posttest*. Kemudian, gunakan *Scale* untuk mengisi *Measure* dan *Decimal* dengan 0.
- 3) Pilih tipe *DataSet* berdasarkan hasil *Pretest* dan *Posttest*.
- 4) Klik *Analyze*, kemudian klik *Descriptive Statistics*, selanjutnya pilih *Descriptives*.
- 5) Pada tahap akhir masukan nilai *Pretest* dan *Posttest* pada *Variable* dan tekan Ok.

a. Analisis Statistik Inferensial

Langkah-langkah yang ditempuh dalam uji hipotesis di atas yaitu:

a) Uji Normalitas Data

Menurut (Nuryadi dkk., 2017: hal. 79) uji normalitas merupakan uji normalitas menentukan apakah distribusi data normal atau berada dalam sebaran normal. Berikut merupakan tahapan pengujian normalitas data dengan mengaplikasikan dengan SPSS:

- 1) Pada awalnya, masukan *DataSet*: Selanjutnya, lengkapi kotak nama *Pretest* dan *Posttest* pada tampilan variabel; masukkan "*scale*" pada tabel *measure*; dan masukkan 0 pada kotak desimal.
- 2) Klik *Analyze* lalu tekan *Descriptive Statistics* serta pilih lagi *Explore*.
- 3) *Pretest* dan *posttest* pindahkan ke *Dependen* selanjutnya klik *Plots*, centang kotak yang muncul di samping *Normality plots with test* pada *Explore Plots*, lalu klik *Proceed*.
- 4) Terakhir klik *Both di Display* selanjutnya klik Ok.

b) Uji Homogenitas Data

Menurut (Nuryadi dkk., 2017: hal. 89) uji homogenitas adalah uji statistik yang menentukan apakah dua atau lebih kelompok data sampel populasi memiliki variansi yang sama. Menurut (Rosalina dkk., 2023: hal. 66-68) berikut uji t adalah langkah-langkah uji homogenitas:

- 1) Tahap awal masukkan kode grup dalam kotak 1 dan 2 (kode 1 untuk *pretest* dan kode 2 untuk *posttest*) setelah memilih opsi *pretest* dan *posttest* di *DataSet*.
- 2) Setelah itu, perbarui variabel *view* sesuai kebutuhan.
- 3) Klik *Analyze* berikutnya *Compare Means, One-Way ANNOVA*.
- 4) Klik *pretetst* da *posttest* ke kotak *Dependen*.
- 5) Klik *Option* dan mencari uji *checklist Homogeneity of variances test di One-Way ANOV*.
- 6) Terakhir klik *Continue*, selanjutnya klik Ok.

c) Uji T Berpasangan (*Paired Sample T-Test*)

Menurut (Syafriani dkk., 2023: hal. 26) uji *paired sample t-test* adalah cara yang menggunakan statistik yang melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Menurut (Muhid, 2019: hal. 44-49) berikut adalah langkah-langkah:

- 1) Mengisi data pada kolom yang tersedia.
- 2) Selanjutnya klik *Analyze, Compare Means, Paired-Sample T Test* dan pindahkan kotak *paired variabel*.
- 3) Klik *Continue*, lalu klik Ok.

d) Regeresi Linier Sederhana

Menurut (Arifin, 2011: hal. 129) regeresi linier sederhana adalah adanya hubungan secara linier antar satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut (Anwar, 2009: hal. 142-144) berikut adalah tahapannya:

- 1) Gunakan *DataSet* dan diberikan nama di *varibel view* dengan memakai (*measure*): *scale*.
- 2) Klik *Analyze*, klik *Regression*, kemudian *Linier*.
- 3) Klik variabel Y pindahkan ke kotak *Dependent* dan varibel X pindahkan ke kotak *Independent List*.
- 4) Setelah itu klik *Statistics*, pilih tanda *Estimates*, pilih *Confidence interval*, pilih *Model Fit, R squared change*, dan *Descriptive di Regression Coeffecient*.

5) Terakhir klik *Continue*, kemudian Ok.

e) **Uji N-Gain**

Menurut Sundayana (Arifin, 2011: hal. 179) Uji N-Gain merupakan langkah untuk menguji yang berfungsi untuk Uji N-Gain harus dilakukan untuk mendapatkan nilai peningkatan agar dapat menentukan nilai peningkatan hasil belajar baik sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran. Untuk melakukan Uji N-Gain dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Uji Gain Ternormalisasi (g)} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Kriteria berikut menunjukkan nilai N-Gain hal tersebut sebelumnya diperoleh dengan menggunakan hasil perhitungan uji N-Gain.

Tabel 3. 9
Klasifikasi Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Kriteria
N-Gain $\geq 0,70$	Tinggi
$0,30 < \text{N-Gain} < 0,70$	Sedang
N-Gain $\leq 0,30$	Rendah